

Diterima : 18 Juli 2022	Direvisi : 1 September 2022	Dipublikasi : 20 Desember 2022
DOI : https://doi.org/10.58518/darajat.v5i2.1406		

PENANAMAN AGAMA ISLAM DALAM PENDIDIKAN INFORMAL

Asri Yulianti

Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, Indonesia

Email: aasriyulianti@gmail.com

Fatika Hilma Ashyla

Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, Indonesia

Email: fatika.hilma@gmail.com

Melani Indah Pertiwi

Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, Indonesia

Email: Indahpertiwi@gmail.com

Hisni Fajrussalam

Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, Indonesia

Email: hisnifajrussalam@gmail.com

Abstrak

Dalam tahap awal pembentukan dan penanaman ilmu pendidikan yang akan diterima oleh setiap individu tentu akan dimulai dari dalam atau dari yang terdekat, yaitu keluarga atau lingkungan terdekatnya sebagai pendidikan pertama atau pendidikan informal. Penanaman ilmu pun tidak hanya dari satu sisi, maka dari itu pendidikan agama pun perlu di tanamkan sejak dini melalui pendidikan informal. Pendidikan agama islam yang berfungsi sebagai salah satu faktor pendorong dalam pembentukan pendidikan yang baik untuk kedepannya. Maka dari itu penanaman nilai-nilai agama Islam dalam pendidikan informal tentu membutuhkan bekal dan persiapan yang baik dari segala sisi untuk pemberian dan penerapan hal tersebut. Pada penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dan memiliki referensi dari jurnal yang diakses dari *Scholar*.

Kata Kunci: *Agama; Anak; Nilai; Islam; Pendidikan.*

Abstract

In the very first stages of formation and inculcation of educational knowledge that will be received by each individual, of course, it will start from within or from the closest are family or the closest environment as the first education or informal education. Planting knowledge is not only from one side, therefore religious education also needs to be educated from an early age through informal education. Islamic religious education which serves as one of the driving factors in the formation of good education for the future. Therefore, the cultivation of Islamic religious values in informal education certainly requires good provision and preparation from all sides for the provision and application of it. In this study using the literature study method and has references from journals that are accessed from Google Scholar.

Keywords: *Agama; Child; Value; Islam; Education.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Informal yang telah banyak memberikan pengaruh terhadap lingkungan hidup begitupun didunia pendidikan Islam, tetapi perlu adanya evaluasi didalam sistem dan pengimplementasiannya, agar mampu berperan dalam mengembangkan sumber daya manusia (SDM) dilingkungan masyarakat. Dan adapun Kebijakan-kebijakan pemerintah yang tertulis di dalam PP No. 55 tahun 2007 mengatur tentang pelaksanaan pendidikan agama dan pendidikan keagamaan pada jenjang pendidikan formal, nonformal, dan informal. Hal yang sangat menarik dari PP No. 55 tahun 2007 ini yaitu diakuinya seperti majelis taklim, pengajian kitab, pendidikan Alquran dan diniyah taklimiyah sebagai bagian dari pendidikan keagamaan Islam nonformal.

Didalam dunia pendidikan ini, terdapat 3 jenis lembaga pendidikan, pembagian ke 3 jenis ini selalu diidentikkan dengan siapa yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan di lembaga tersebut dan tempat-tempat dimana saja proses pendidikan itu diselenggarakan. Ke-3 jenis lembaga pendidikan tersebut yaitu rumah, sekolah dan masyarakat. Begitupun dengan Fuad Ihsan¹ juga mengatakan bahwa rumah, sekolah dan masyarakat itu disebut lembaga pendidikan atau satuan pendidikan. Ke3 lembaga pendidikan ini disebut juga lingkungan social yang dilalui oleh anak didik²

Ke-3 lembaga pendidikan antara satu dengan lainnya itu saling berhubungan, dimana rumah sebagai tempat pendidikan yang pertama yang diterima oleh anak sebelum anak mengikuti pendidikan di lembaga pendidikan yang lain (sekolah dan masyarakat) jadi anak tersebut mendapatkan pendidikan dalam rumah atau keluarga, sehingga dasar-dasar pendidikan yang telah diterima di rumah dapat menjadi pendidikan yang sudah menjadi persiapan bagi pendidikan pada lembaga pendidikan selanjutnya.

Oleh karena itu, dengan semakin banyaknya kebutuhan anak, maka orang tua dapat menyerahkan sebagian tanggung jawabnya kepada pihak lembaga sekolah, dimana lembaga sekolah tersebut berfungsi sebagai membantu keluarga dalam mendidik anak. Dikarenakan orang tua telah menyerahkan sebagian tanggung jawabnya kepada lembaga pihak sekolah, maka antara sekolah dan rumah/keluarga harus ada kerjasama yang baik dalam pendidikan anak.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka. Dalam penelitian ini informasi diambil dari berbagai sumber literatur termasuk jurnal, buku dan artikel ilmiah yang berhubungan dengan topik yang kita pilih. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk mencari informasi tentang berbagai topik. Instrumen yang digunakan adalah mengklasifikasikan bahan tulis dengan topik yang dibahas, jenis tulisan yang akan dikerjakan dan format tugas.

PEMBAHASAN

Pendidikan informal biasa juga disebut pendidikan keluarga, dimana pendidikan dimulai dari keluarga. Menurut Tarakiawan (2001), pendidikan yang mungkin terjadi dalam keluarga, yaitu pendidikan iman, pendidikan moral, pendidikan fisik, pendidikan intelektual, pendidikan psikis, pendidikan sosial, dan pendidikan seksual. Sejalan dengan itu, Abdul Halim mengemukakan bahwa mendidik anak pada hakikatnya merupakan serangkaian usaha nyata orang tua dalam rangka menyelamatkan fitrah Islamiah anak,

¹ Nurlaili. (2013). *Metedologi Pendidikan Islam Formal-Informal (Analisis Pendidikan Di Rumah Dan Sekolah)*. 12(1), 152-165.

² Octaviani. (2019). *Pelaksanaan Pendidikan Informal Dalam Keluarga Muslim Di Desa Kutawaringin Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu*

mengembangkan potensi anak, mengembangkan potensi rasa anak, mengembangkan potensi karsa anak, mengembangkan potensi kerja anak, dan mengembangkan potensi sehat anak.

Tujuan pendidikan informal Menurut Suardi, tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang diperoleh seorang siswa setelah melakukan kegiatan pendidikan. Semua kegiatan pendidikan, yaitu konseling atau pelatihan pendidikan, ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan. Di sisi lain, menurut Islam, tujuan pendidikan adalah menjadikan manusia sehat, cerdas, taat, dan taati perintah Tuhan dan hindari larangan Tuhan dan hindari laragannya.

Fungsi pendidikan dalam keluarga menurut Wahyudi adalah: "Sebagai letak dasar pendidikan anak, dan Sebagai persiapan ke arah kehidupan anak dalam masyarakatnya". Jadi dapat disimpulkan, tujuan pendidikan informal adalah Pendidikan mencakup penggambaran nilai-nilai yang baik, luhur, patut, benar, dan indah bagi kehidupan. Pendidikan mempunyai fungsi ganda yaitu memberi arah pada semua kegiatan pendidikan dan bertujuan untuk dicapai oleh semua kegiatan pendidikan.

Hakikat Pendidikan Informal

Menurut Axin³ pendidikan informal yaitu pendidikan yang dimana warga belajar tidak disengaja belajar dan pembelajaran yang tidak disengaja untuk Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar mandiri. membantu masyarakat belajar.

1. Keluarga

Keluarga mengajarkan anak-anaknya ilmu Fardhuain, yaitu yang berhubungan dengan Al-Qur'an, dan pengetahuan dasar ibadah seperti shalat, puasa, zakat, haji, dll yaitu ilmu, Dalam kaitannya dengan urusan sehari-hari umat Islam. Mempelajari Al-Qur'an di rumah merupakan pendidikan yang penting bagi keluarga, dan bagi keluarga yang mengamalkannya, penghayatan agama oleh anggota keluarga terutama anak-anak sangat mengesankan dan mendalam.

Dalam proses pendidikan Islam, karena berfungsi sebagai sarana penyampaian isi yang terkandung dalam kurikulum, ia menempati posisi yang sangat penting dalam mencapai tujuannya. Tanpa metode suatu materi pembelajaran tidak akan dapat berproses secara efisien dan efektif dalam kegiatan belajar mengajar menuju tujuan pendidikan. Ada tiga aspek nilai yang terkandung dalam tujuan pendidikan Islam yang hendak direalisasikan melalui metode yang mengandung watak dan relevansi tersebut: (1) membentuk manusia didik menjadi hamba Allah yang mengabdikan kepadanya semata, (2) bernilai edukatif yang mengacu kepada petunjuk Al-Qur'an, (3) berkaitan dengan motivasi dan kedisiplinan sesuai ajaran Al-Qur'an.

Pendidikan yang paling penting dalam keluarga melibatkan pendidikan spiritual atau agama anak-anak. Pendidikan agama dirancang untuk meningkatkan potensi spiritual anak agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Ahmad Tafsir dalam bukunya Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam menyatakan: Pertama, penanaman nilai-nilai dalam pandangan hidup yang kemudian membentuk perkembangan fisik pikirannya. Kedua, penanaman sikap yang kemudian menjadi dasar persepsi dan pengetahuan guru di sekolah.

2. Lingkungan

Lingkungan erat kaitannya dengan lingkungan alam dan sosial seseorang. John Locke sebagai seorang empiris, salah satu faktor formatif Karakter seseorang adalah

³ Priyantoro, A. R. & D. E. (2021). *Pentingnya Penanaman Nilai-Nilai Agama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Al-Quran*. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 1-16.

lingkungan tempat dia tinggal. jadi teorinya Pendidikan menganut dan meyakini secara mutlak pengaruh lingkungan. Pertumbuhan dan perkembangan siswa. Dalam Islam, lingkungan ini juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang. Suatu ketika rasul menegaskan kepada sahabat nabi terkait dengan pergaulan seseorang dengan lingkungannya. Abu Hurairah bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Seorang laki-laki itu bergantung dengan agama teman gaungnya, maka hendaklah salah seorang melihat siapa yang menjadi teman gaungnya.

Dari pemahaman diatas adalah bahwa lingkungan sangat berpengaruh terhadap pola pendidikan seseorang. Pengaruh tersebut bisa berasal dari teman sebaya atau teman beda usianya. Pergaulan dengan lingkungan terbagi atas dua yakni, Pertama, kita yang mempengaruhi lingkungan, kedua, kita yang dipengaruhi oleh lingkungan. Selain hadis diatas, dengan metode perumpamaan rasul menegaskan pentingnya selektif dalam lingkungan. Mengembangkan sesuai dengan sifat pendidikan sebagai pendekatan preskriptif kepribadian siswa menjadi lebih baik, dan tidak semua orang akan berpartisipasi berlari dalam komunitas dapat berfungsi sebagai pusat pendidikan. Komunitas yang dapat digolongkan sebagai pusat pendidikan adalah komunitas Ada suasana kehidupan pendidikan, sehat dan pendidikan. Suasana seperti itu hanya ada dalam komunitas dengan alkariya. al-Hasanah Al-qaryah al-hasanah adalah komunitas orang-orang beriman, Bertaqwalah sampai Anda menerima rahmat dan berkat hidup yang berlimpah dari Tuhan.

Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam

Menurut Al-Nahlawi, metode untuk menanamkan rasa iman adalah sebagai berikut:

a. Metode hiwar qurani dan nabawi

Metode ini cocok karena generasi millennial cenderung mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi dikarenakan factor teknologi yang mudah diakses mengakibatkan generasi ini mampu berdialog dengan satu arah untuk mencapai tujuan pembelajaran

b. Metode kisah qurani dan nabawi

Metode kisah qurani dan nabawi kisah yang mengandung fungsi edukatif karena kisah dalam Al-quran dan nabawi mempunyai keistimewaan yang membuat efek psikologis yang sempurna.

c. Metode amtsal (perumpamaan)

Metode perumpamaan sesuatu dan sesuatu yang menjadi tujuan pendidikan dari metode ini kesan dan pesan milenium mendidik pikiran untuk berpikir dalam kaitannya dengan makna tersirat Logis dan sehat, yang sesuai dengan sifat normal kaum milenial berpikir rasional.

d. Metode peneladanan

Mengajar dengan memberi contoh, kaum milenial pendidikan dengan keteladanan, karena harus ada model aturan untuknya hal ini dapat membuat kesan yang baik dan efektif bagi mereka.

e. Metode pembiasaan

Metode pembiasaan yaitu melakukan yang secara berulang-ulang. apa yang dilakukan anak dalam pembelajaran diulang terus menerus sampai ia dapat betul-betul memahaminya dan dapat tertanam didalam hatinya. apa yang dilakukan anak dalam pembelajaran diulang terus menerus sampai ia dapat betul-betul memahaminya dan dapat tertanam didalam hatinya.

f. Metode 'ibrah dan mau'izah

Metode ini adalah metode yang sangat riskan sebetulnya karena terkesan menakuti dan hanya memberi nasihat semata, namun poin yang diambil dari metode ini adalah bagaimana generasi millennial cenderung kosong hatinya dan secara psikologis mereka

gampang tersentuh, oleh karena itu metode ini harus disampaikan dengan baik dan sempurna.

g. Metode targhib dan tarhib

Metode targhib dan tarhib adalah janji serta hal yang menyenangkan bagi peserta didik, untuk melakukan hal yang bermanfaat sehingga akan mendapatkan nikmat yang kekal diakhirat.

SIMPULAN

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar mandiri. Ada 2 pendidikan informal yaitu keluarga dan lingkungan.

1. Keluarga

Mempelajari Al-Qur'an di rumah merupakan pendidikan yang penting bagi keluarga, dan bagi keluarga yang mengamalkannya, penghayatan agama oleh anggota keluarga terutama anak-anak sangat mengesankan dan mendalam. Dalam proses pendidikan Islam, karena berfungsi sebagai sarana penyampaian isi yang terkandung dalam kurikulum, ia menempati posisi yang sangat penting dalam mencapai tujuannya. Tanpa metode suatu materi pembelajaran tidak akan dapat berproses secara efisien dan efektif dalam kegiatan belajar mengajar menuju tujuan pendidikan. Pendidikan yang paling penting dalam keluarga melibatkan pendidikan spiritual atau agama anak-anak. Pendidikan agama dirancang untuk meningkatkan potensi spiritual anak agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.

2. Lingkungan

Pendidikan menganut dan meyakini secara mutlak pengaruh lingkungan. Dalam Islam, lingkungan ini juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang. Dari pemahaman diatas adalah bahwa lingkungan sangat berpengaruh terhadap pola pendidikan seseorang. Pergaulan dengan lingkungan terbagi atas dua yakni, Pertama, kita yang mempengaruhi lingkungan, kedua, kita yang dipengaruhi oleh lingkungan.

Mengembangkan sesuai dengan sifat pendidikan sebagai pendekatan preskriptif kepribadian Siswa Menjadi Lebih Baik, dan Tidak Semua Orang Akan Berpartisipasi Berlari dalam komunitas dapat berfungsi sebagai pusat pendidikan. Komunitas yang dapat digolongkan sebagai pusat pendidikan adalah komunitas Ada suasana kehidupan pendidikan, sehat dan pendidikan. al-Hasanah Al-qaryah al-hasanah adalah komunitas orang-orang beriman, Bertaqwalah sampai Anda menerima rahmat dan berkat hidup yang berlimpah dari Tuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshory, A. (2020). *Strategi Pemanfaatan Media Sosial sebagai Media Pendidikan Islam Informal pada Remaja: Solusi di Masa Pandemi Covid-19*. Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan, 18 (3), 302–313.
- Darlis, A. (2017). *Hakikat Pendidikan Islam: Telaah Antara Hubungan Pendidikan Infromal, Non Formal dan Formal*. XXIV(1).
- Hidayat, Andi. 2018. "Fenomena": Jurnal Penelitian." 10(1): 55–76.
- Karsiyah, Q. A. &. (2017). *Konsep Kesatuan Iman, Iptek dan Amal Menuju Terbentuknya Insan Kamil dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Pendidikan, 2, 77–114.
- M.Ilham, A. &. (2020). *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan; Kontribusi Lembaga Informal Terhadap Pembinaan Karakter Anak*. IQRO: Journal of Islamic Education, 3(1), 31–

- 44.
- Nudin, B. (2016). *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Metode Montessori di Safa Islamic Preschool*. Millah: Jurnal Studi Agama, XVI(1), 41-42.
- Nurfalah, Y. (2018). *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak*. 29, 85-99.
- Nurlaili. (2013). *Metedologi Pendidikan Islam Formal-Informal (Analisis Pendidikan Di Rumah Dan Sekolah)*. 12(1), 152-165.
- Octaviani. (2019). *Pelaksanaan Pendidikan Informal Dalam Keluarga Muslim Di Desa Kutawaringin Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu*.
- Priyantoro, A. R. & D. E. (2021). *Pentingnya Penanaman Nilai-Nilai Agama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Al-Quran*. *As-Sibyan:Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 1-16.
- Rizky, R. N., Muhammadiyah, U., Utara, S., & Tua, O. (2017). *Penanaman Nilai-Nilai Islam Melalui Komunikasi Interpersonal Orang Tua*. *Jurnal Interaksu: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(2), 206-219.
- Siregar, M. H. & L. M. (2017). *Konsep Pendidikan Islam Dalam Membentuk Manusia Paripurna*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 2(2), 148-163.
- Sudiapermana, E. (2009). *PENDIDIKAN INFORMAL*. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 4(2).
- Ulfah, M. (2021). *Pelaksanaan Pendidikan Informal Dalam Keluarga Muslim Di Desa Campang Lapan Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan Skripsi*. *UIN Raden Intan Lampung*.
- Priyantoro, A. R. & D. E. (2021). *Pentingnya Penanaman Nilai-Nilai Agama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Al-Quran*. *As-Sibyan:Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 1-16.